

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Proses Pemberian Kredit Dan Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persyaratan yang diberikan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta dalam pengajuan kreditnya yaitu dengan menyerahkan proposal permohonan kredit yang di dalamnya memuat mengenai data diri calon nasabah, data perijinan, dan data keuangan yang di butuhkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta.
2. Proses pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta sudah sangat baik karena prosesnya sudah dilakukan dengan sangat hati-hati dan sangat ketat dalam proses analisisnya. Proses pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta yaitu dari penentuan target *customer*, pendekatan *customer*, permohonan kredit, verifikasi dokumen, penilaian agunan, menyusun nota analisis kredit, keputusan final, penyampaian Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK), penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan, aktivasi rekening, pencairan kredit dan monitoring.

Sedangkan untuk analisis yang digunakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta yaitu meliputi 2 analisis. *Analisis Pertama*, yaitu analisis kualitatif dengan menggunakan prinsip 5C yang meliputi *character, capacity, condition, capital* dan *collateral*. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta menggunakan metode 5C karena metode ini yang dianggap paling lengkap dan sudah mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh Bank Mandiri. *Analisa Kedua*, yaitu analisis kuantitatif meliputi *Credit Scoring, Credit Rating*. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta menggunakan analisis kuantitatif ini untuk mendukung dari analisis kualitatif, sehingga keputusan yang di ambil dapat sesuai dan tepat sehingga kemungkinan kredit akan macet dapat dihindari.

3. Kualitas kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengacu pada kriteria penetapan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap aktiva produktif yang di tetapkan oleh Bank Indonesia, dan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta memiliki kualitas *Non Performing Loan (NPL)* baik. Karena perkembangan Rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang ada pada 24 sektor yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta masih pada peringkat 2 (Perkembangan rasio rendah).
4. Upaya yang di lakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta yaitu dengan penanganan, pengalihan, pembinaan, penyelamatan, penyelesaian kredit, hapus buku dan hapus tagih. Dari upaya-upaya yang dilakukan tersebut, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta sering menggunakan tindakan penyelamatan Restrukturisasi dengan cara penurunan suku bunga, perpanjangan masa kredit, keringanan

bunga, denda dan ongkos. Sedangkan cara lainnya yang digunakan yaitu dengan melakukan lelang, lelang ini dilakukan oleh pihak perbankan sendiri melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan maka berikut ini adalah saran yang membangun agar ke depannya menjadi lebih baik lagi :

1. Bagi pihak Perbankan

Pihak perbankan khususnya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Yogyakarta, meningkatkan kualitas kredit menjadi peringkat 1 (Perkembangan rasio sangat rendah) dengan meningkatkan penanganan *Non Performing Loan* (NPL), dan menurunkan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) di sektor-sektor yang berada pada kategori bahaya. Sehingga pada periode-periode selanjutnya *Non Performing Loan* (NPL) dapat lebih diminimalisir.

2. Bagi Debitur

Bagi calon debitur PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Yogyakarta agar lebih terbuka terhadap pihak perbankan dalam memberikan informasi serelevan mungkin tentang keadaan usaha calon debitur tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak, baik pihak perbankan maupun pihak calon debitur dapat saling merasakan keuntungan dan tidak ada yang merasa dirugikan.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang disarankan agar objek penelitiannya menggunakan bank swasta, karena setiap bank pasti memiliki cara tersendiri dalam proses pemberian kredit maupun penyelesaian kreditnya. Dengan mengetahui proses pemberian dan penyelesaian kredit bermasalah pada bank swasta dapat dijadikan perbandingan di antara keduanya.

